

## PERAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI 1 TANJUNG TIRAM KECAMATAN MENUI KEPULAUAN KABUPATEN MOROWALI

Moh Afil<sup>1</sup>, Muh. Alamsah<sup>2</sup>, Nurzaima<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari

Email Koresponden: [moh.afil.11@umkendari.ac.id](mailto:moh.afil.11@umkendari.ac.id)

### ABSTRAK

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan dan mengkaji kondisi nyata objek penelitian berdasarkan data-data otentik yang dikumpulkan. Adapun subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, dan 7 orang guru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Peran Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kec. Menui Kepulauan Kab. Morowali?" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Peran Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali Kepala sekolah lebih dominan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dimana gaya tersebut lebih berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia.

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

### ABSTRACT

*This type of research is descriptive qualitative which describes and examines the real condition of the research object based on the authentic data collected. The research subjects consisted of the principal, and 7 teachers. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The formulation of the problem in this research is "What is the Role of Principal's Leadership Style in Improving Teacher Performance at SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kec. Menui Islands Kab. Morowali?" This study aims to describe the role of the principal's leadership style in improving teacher performance at SD Negeri 1 Tanjung Tiram, Menui Islands District, Morowali Regency. The results of this study indicate that: The role of the Principal's Leadership Style in Improving Teacher Performance at SD Negeri 1 Tanjung Tiram, Menui Islands District, Morowali Regency. The principal is more dominant in applying the democratic leadership style where this style plays an important role in improving human resources.*

**Keywords:** Leadership Style, Principal, Teacher Performance

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengembangan suatu bangsa. Berbagai kajian dibanyak Negara menunjukkan kuatnya hubungan antara pendidikan (sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia) dengan tingkat perkembangan bangsa-bangsa tersebut yang ditunjukkan oleh indikator-indikator ekonomi dan sosial budaya. Pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakatnya. Pendidikan itu sendiri dapat dipandang dari berbagai bentuk, aspek, unsur, setiap disiplin ilmu, juga dasar falsafahnya, akan tetapi yang terpenting adalah makna pengertian pendidikan yang tertuju pada upaya pengembangan sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 Ayat (1) disebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Bakar (2015: 153) bahwasanya kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang sangat penting dalam sistem sekolah. Mereka mengusahakan, memelihara aturan dan disiplin, menyediakan barang-barang yang diperlukan, melaksanakan dan meningkatkan program sekolah, serta memilih dan mengembangkan pegawai/personil.

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggungjawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya, selain bertanggung jawab atas kelancaran jalan sekolah secara teknis akademis juga bertanggung jawab atas segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasi serta hubungan dengan masyarakat sekitar.

Salah satu peranan kepemimpinan yang sangat penting adalah untuk menyusun program belajar mengajar dan menempatkan tugas masing-masing guru, dalam hal ini guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus benar-benar menjalin komunikasi aktif dan setiap saat harus melaksanakan evaluasi terhadap tugas pengajaran yang sudah dilaksanakan guru. Agar guru dapat menjalankan tugasnya secara baik, maka sedikit banyaknya kepala sekolah harus mengetahui dan memberi motivasi. Dalam proses kepemimpinan dikenal dengan gaya kepemimpinan yang biasa digunakan pemimpin dalam melaksanakan tanggungjawab memimpin suatu organisasi. Gaya kepemimpinan secara umum merupakan sebuah kualitas yang tersembunyi yang akan mendapatkan sebuah kepercayaan, kerjasama serta kejujuran akan menentukan kualitas atau lemahnya dalam mengembangkan organisasi yang dipimpinnya.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan sekolah yang direncanakan sebelumnya, termasuk didalamnya adalah bagaimana meningkatkan kinerja guru. Melalui gaya

kepemimpinan itulah seorang pemimpin akan mampu mentransfer beberapa nilai seperti penekanan pada kelompok, dukungan guru-guru maupun karyawan, toleransi terhadap resiko, criteria pengubahan dan sebagainya pada lain sisi pegawai akan membentuk suatu persepsi subyektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada dalam organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan pimpinan melalui gaya kepemimpinannya. Untuk menyesuaikan antara nilai-nilai, dibutuhkan suatu proses yang disebut sosialisasi, proses ini akan berhasil dengan baik jika pegawai baru akan merasa senang dengan lingkungan kerja yang ditempatinya. Menurut Wahjosumidjo (2003: 81) menyatakan bahwa "kualitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah". Pengelolaan sumber daya, dalam hal ini adalah guru sangatlah penting, karena guru bertugas mengemban tugas peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah hendaklah dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk membuat sekelompok orang bekerja sama dan berupaya menaati segala peraturan yang ditetapkan. Dalam hal ini kinerja guru berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan yang diperankan oleh kepala sekolah. Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali ditemukan masalah rendahnya kinerja guru pada sekolah tersebut hal ini disebabkan karena kurang tepatnya gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya sehingga menyebabkan peningkatan kinerja guru tidak mencapai sasaran. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan pada SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali selama ini adalah lebih dominan gaya demokratis, dimana kepala sekolah kurang terlibat dalam pengambilan keputusan hal ini disebabkan karena kepala sekolah sangat akrab dengan para guru sehingga kebijakan di sekolah tersebut kurang optimal. Oleh karena itu, masih ada beberapa guru yang dijumpai kurang disiplin terutama pada saat masuk mengajar, akibatnya situasi pembelajaran tidak dapat terwujud dengan efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, sebab penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Peran Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Tanjung Tiram. Menurut (Moleong, 2002: 3) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yang teknik pengambilan sampel, sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah situasi yang diteliti (Sugiyono, 2006: 300). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yang

terdiri dari Kepala SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali, dan 7 orang guru.

Sumber data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama kegiatan penelitian. Dengan sumber data yang terbagi dua yaitu: 1) Data Primer, yaitu sejumlah keterangan atau fakta yang diperoleh dalam penelitian yang diamati melalui wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini yang merupakan data primer adalah semua fakta dan keterangan kepala sekolah, dan guru SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali. 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui telaah dokumentasi dalam bentuk bahan tertulis atau film. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah dokumen resmi yang ada di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Dalam studi literature penulis menelaah buku-buku, karya tulis, karya ilmiah, maupun data yang berkaitan dengan judul penelitian, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktik penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik Observasi, Teknik Wawancara, dan Teknik Dokumentasi. 1) Teknik Observasi, Menurut Bungin (2007: 115) observasi merupakan metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra. Teknik ini digunakan langsung untuk mengamati benda-benda yang menjadi sasaran objek penelitian seperti (Media, Gedung, Laboratorium dan lain-lain). Melalui pengamatan atau observasi peneliti juga dapat mengamati hubungan manusia serta kegiatan yang dilakukan. Adapun observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali. 2) Teknik Wawancara, Menurut Sugiyono (2006: 55) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang diberikan kepada subjek penelitian untuk memperoleh keterangan yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni mengadakan pertanyaan langsung kepada subjek penelitian yang menggunakan pedoman wawancara yang dapat memberikan informasi dalam menjawab permasalahan penelitian. 3) Teknik Dokumentasi, Menurut Sarlito (2000: 71) teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa

catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data/dokumen tertulis dan dokumen gambar terkait dengan sarana dan prasarana yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran, serta jumlah guru di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.

Teknik analisis data pada ini adalah menggunakan empat tahap dalam melakukan analisis data sesuai teori Milles dan Huberman (Sugiyono 2010: 42) yaitu:

1. Pengumpulan Data (Data Collection) Pada pengumpulan data, penulis melakukan observasi dan pengumpulan data melalui wawancara, serta dokumentasi dari informanyang berhubungan dengan kompetensi tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas administrasi pendidikan
2. Reduksi Data (Data Reduction) Reduksi data dilakukan setelah data yang diperoleh dilapangan telah terkumpul. Karena data yang diperoleh jumlahnya banyak, maka reduksi data dilakukan untuk memilah – milah data. Mana yang akan diambil dan mana yang akan dibuang. Hal tersebut dilakukan dalam upaya melakukan memudahkan peneliti dalam menentukan data mana yang akan digunakan
3. Penyajian Data (Data Display) Setelah data yang direduksi langkah selanjutnya yaitu mendisplaikan data. Dengan display data ini, maka data yang diperoleh akan terorganisasikan, tersusun sehingga data tersebut akan lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
4. Verifikasi Data (Conclusion Drawing) Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan dari dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan perubahan bila tidak ditemukan bukti – bukti kuay yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan data yang valid dan konsisten saat meneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

1. Gaya Kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.

Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan, kepala sekolah sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah, kehadiran kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor

penggerak bagi sumber daya yang ada di sekolah terutama guru. Corak atau gaya seorang pemimpin akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pemimpin. Pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat akan memberikan motivasi kerja kepada bawahan, sehingga bawahan akan merasa puas. Sebaliknya tidak jarang kesalahan dalam pemilihan gaya kepemimpinan berakibat kegagalan kepemimpinan seseorang dalam organisasi tersebut. Gaya kepemimpinan yang diterapkan di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kabupaten Morowali. Yaitu:

a. Gaya kepemimpinan Otokratis

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan otokratis pada waktu tertentu sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh sekolah misalnya kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah yang lebih baik dengan melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kabupaten Morowali bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah-satu tugas kepala sekolah di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali adalah sebagai supervisi, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik (guru) dalam kedudukannya sebagai supervisor, kepala sekolah di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kabupaten Morowali bertanggung jawab berbagai pengawasan dan pengendalian untuk membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran Seperti RPP, Slabus dan caramengajar guru yang dapat meningkatkan potensi belajar siswa.

b. Gaya kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali adalah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis karena dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil musyawarah dengan para tenaga kependidikan, pemimpin menyerap aspirasi dari bawahannya sehingga setiap individu mampu mengemukakan semua pendapatnya demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Karena, sekolah yang dikelola secara demokratis akan mensinergikan kepentingan stakeholder pendidikan sehingga pelaksanaan program pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

c. Gaya kepemimpinan Laissez Faire

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali menggunakan gaya kepemimpinan Laissez Faire dalam meningkatkan kinerja guru bilamana guru dan pegawai lainnya sudah dianggap senior atau yang lebih berpengalaman dalam menjalankan tugasnya. Namun dalam

memimpin kepala sekolah lebih dominan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dimana setiap pengambilan kebijakan kepala sekolah melibatkan semua tenaga kependidikan untuk mengeluarkan saran dan pendapatnya untuk menghasilkan keputusan akhir yang disepakati oleh semua tenaga kependidikan dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab sehingga mampu menghasilkan kinerja yang baik yang akan mendukung pencapaian tujuan institusi.

## 2. Kinerja Guru di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kabupaten Morowali

### a) Kemampuan Menyusun Rencana Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara bisa disimpulkan bahwa kinerja guru dari segi menyusun rencana pembelajaran oleh di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali sudah baik, hal ini dibuktikan dengan kemampuan seorang guru membuat rencana pembelajaran dengan lengkap dan sistematis dan mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan. Sebelum memulai atau melakukan pembelajaran setiap guru telah mempersiapkan rancangan pembelajaran hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar dapat terarah dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan setiap pertemuan.

### b) Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa kinerja guru dari segi melaksanakan pembelajaran di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali sudah baik dari segi mengelola kelas, mereka sudah mampu menerapkan metode dan strategi yang baik dalam mengajar berusaha untuk membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, namun fasilitas dan media pembelajaran yang kurang membuat pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, selain itu kebiasaan guru yang jarang dan kadang tidak masuk kelas membuat siswa ketinggalan materi pembelajaran.

### c) Kemampuan Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar

Kemampuan guru dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa sudah baik, karena para guru mampu menerapkan teknik penilaian yang tepat untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan. Seperti memberikan pertanyaan kepada siswa pada saat sebelum memulai dan sebelum mengakhiri pelajaran. Guru juga biasanya memberikan tugas tertulis setelah mata pelajaran selesai, ada pula guru yang memberikan tugas kelompok dan praktek (pada mata pelajaran tertentu). Selain kemampuan kognitif seorang guru juga menilai sikap siswa dilingkungan sekolah dan psikomotorik (skill) siswa juga menjadi penilaian guru.

d) Kemampuan Melaksanakan Pengayaan

Dari observasi dan wawancara bisa disimpulkan bahwa kinerja guru dalam hal pemberian pengayaan sangat jarang dilakukan biasanya tergantung dari guru yang mampu melakukan pengayaan, karena kegiatan guru yang cukup banyak sehingga kurang mampu meluangkan waktu untuk kegiatan pengayaan. Selain itu, kebanyakan guru hanya memperhatikan siswa-siswi yang tidak memenuhi KKM sehingga lebih sering diadakan remedial disbanding dengan kegiatan pengayaan. Kegiatan pengayaan juga membutuhkan materi dan metode pembelajaran yang kompleks sehingga sangat jarang guru melaksanakan kegiatan ini.

e) Kemampuan Melaksanakan Remedial

Kinerja guru dalam hal memberikan remedial kepada siswa sudah baik, mereka sering melakukan remedial kepada siswa yang nilainya belum mencapai KKM, biasanya guru memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk dikerjakan kembali. Adapula guru yang memberikan penjelasan ulang mengenai materi yang telah diajarkan tetapi dengan menggunakan media dan metode yang simple dan tepat agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran tersebut. Setelah itu, memberikan tugas, adapula yang mengarahkan ke perpustakaan untuk membaca beberapa buku yang sesuai dengan mata pelajaran yang diremedialkan agar siswa lebih banyak membaca dan mempelajari referensi lain, kemudian baru diberikan tugas.

## **PEMBAHASAN**

1. Gaya Kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.

a) Gaya Kepemimpinan Otokratis

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan otokratis oleh kepala sekolah di SD Negeri 1 Tanjung Tiram baik karena kepala sekolah menerapkan gaya ini sesuai dengan kondisi yang terjadi di sekolah dan pada saat tertentu seperti dalam mengatur sekolah, melakukan supervisi dalam bentuk memberi bantuan, menganggap organisasi milik pribadi melibatkan bawahan seperti membimbing dan mengarahkan kepada guru dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja mereka. Kepala sekolah yang melakukan gaya kepemimpinan otokratis dalam segala pola prilakunya bersifat direktif, mengutamakan status formal (legitimate power) yang didudukinya, dan perhatian sepenuhnya dipusatkan tujuan sekolah secara maksimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Handoko (Narlian, 2018: 14) mengemukakan bahwa Gaya otokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang lebih ditentukan dengan cara segala kegiatan yang akan dilakukan diputuskan oleh



pemimpin semata-mata. Menurut Mulyadi (2015: 150) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan otokratis yaitu kepemimpinan yang memusatkan pimpinan sebagai penentu kebijakan dalam semua kegiatan, pegawai berperan sebagai pelaksana kegiatan dengan arahan dari pimpinan sehingga peran anggota organisasi menjadi pasif.

b) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis oleh Kepala sekolah di SD Negeri 1 Tanjung Tiram sudah baik karena kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis yaitu dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil musyawarah dengan para tenaga kependidikan, pemimpin menyerap aspirasi dari bawahannya sehingga setiap individu mampu mengemukakan semua pendapatnya demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Handoko (Narlian, 2018: 14) Gaya demokratis adalah kemampuan mempengaruhi seorang guru agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan di sekolah dan ditentukan bersama-sama pimpinan dan bawahan. Menurut Mulyadi (2015: 150) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yaitu kepemimpinan yang mengutamakan pengambilan kebijakan dengan diskusi kelompok, pemimpin menghargai pendapat setiap anggota organisasi dan memberikan alternatif prosedur jika terjadi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan.

c) Gaya kepemimpinan Laissez Faire

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali menggunakan gaya kepemimpinan Laissez Faire dalam meningkatkan kinerja guru bilamana guru dan pegawai lainnya sudah dianggap senior atau yang lebih berpengalaman dalam menjalankan tugasnya. Namun dalam memimpin kepala sekolah lebih dominan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dimana setiap pengambilan kebijakan kepala sekolah melibatkan semua tenaga kependidikan untuk mengeluarkan saran dan pendapatnya untuk menghasilkan keputusan akhir yang disepakati oleh semua tenaga kependidikan dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab sehingga mampu menghasilkan kinerja yang baik yang akan mendukung pencapaian tujuan institusi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Handoko (Narlian, 2018: 14) mengemukakan bahwa Gaya Laissez-faire adalah kemampuan mempengaruhi seorang guru agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di sekolah dengan cara berbagai

kegiatan yang akan dilakukan lebih banyak diserahkan kepada bawahan. Menurut Mulyadi (2015: 150) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan kebebasan (*Laissez Faire*) yaitu kebebasan penuh diberikan kepada anggota organisasi dengan partisipasi yang sangat minim dari pimpinan, sehingga pemimpin hanya menempatkan dirinya sebagai pengawas tanpa banyak mengatur suatu kebijakan

## 2. Kinerja Guru di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kabupaten Morowali

Selanjutnya penulis akan membahas hasil penelitian yang telah didapatkan melalui wawancara dan observasi dengan para informan yaitu: Kepala sekolah dan guru di SD Negeri 1 Tanjung Timur yaitu:

### a) Kemampuan Menyusun Rencana Pembelajaran

Kinerja guru dari segi menyusun rencana pembelajaran oleh di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali sudah baik, hal ini dibuktikan dengan kemampuan seorang guru membuat rencana pembelajaran dengan lengkap dan sistematis dan mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan. Sebelum memulai atau melakukan pembelajaran setiap guru telah mempersiapkan rancangan pembelajaran hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar dapat terarah dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan setiap pertemuan. Hal ini sejalan dengan penilaian Rusman (2009) mengatakan bahwa tahap merancang kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

### b) Kemampuan Melakukan Pembelajaran

Kinerja guru dari segi melaksanakan pembelajaran di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali sudah baik dari segi mengelola kelas, mereka sudah mampu menerapkan metode dan strategi yang baik dalam mengajar berusaha untuk membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, namun fasilitas dan media pembelajaran yang kurang membuat pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, selain itu kebiasaan guru yang jarang dan kadang tidak masuk kelas membuat siswa ketinggalan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Supardi (2014: 73) yang dimaksud dengan kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator sebagai berikut: 1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran., 2) Kemampuan melakukan pembelajaran., 3) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar., 4) Kemampuan melaksanakan pengayaan., 5) Kemampuan melaksanakan remedial.

c) Kemampuan Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar

Kemampuan guru dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali sudah baik, karena para guru mampu menerapkan teknik penilaian yang tepat untuk setiap mata pelajaran yang di ajarkan. Seperti memberikan pertanyaan kepada siswa pada saat sebelum memulai dan sebelum mengakhiri pelajaran. Guru juga biasanya memberikan tugas tertulis setelah mata pelajaran selesai, ada pula guru yang memberikan tugas kelompok dan praktek (pada mata pelajaran tertentu). Selain kemampuan kognitif seorang guru juga menilai sikap siswa dilingkungan sekolah dan psikomotorik (skill) siswa juga menjadi penilaian guru. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Supardi (2014: 73) yang dimaksud dengan kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator sebagai berikut: 1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran., 2) Kemampuan melakukan pembelajaran., 3) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar., 4) Kemampuan melaksanakan pengayaan., 5) Kemampuan melaksanakan remedial

d) Kemampuan Melaksanakan Pengayaan

kinerja guru dalam hal pemberian pengayaan sangat jarang dilakukan biasanya tergantung dari guru yang mampu melakukan pengayaan, karena kegiatan guru yang cukup banyak sehingga kurang mampu meluangkan waktu untuk kegiatan pengayaan. Selain itu, kebanyakan guru hanya memperhatikan siswa-siswi yang tidak memenuhi KKM sehingga lebih sering diadakan remedial disbanding dengan kegiatan pengayaan. Kegiatan pengayaan juga membutuhkan materi dan metode pembelajaran yang kompleks sehingga sangat jarang guru melaksanakan kegiatan ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugihartono (2012: 176) yang menyatakan bahwa sasaran pokok pengajaran pengayaan yaitu siswa yang cepat dalam belajar dan sudah memenuhi KKM guru memberikan bimbingan belajar pengajaran pengayaan, sedangkan siswa yang prestasi belajarnya jauh di bawah KKM dapat di berikan layanan pengajaran remedial.

e) Kemampuan Melaksanakan Remedial

Kinerja guru dalam hal memberikan remedial kepada siswa sudah baik, mereka sering melakukan remedial kepada siswa yang nilainya belum mencapai KKM, biasanya guru memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk dikerjakan kembali. Adapula guru yang memberikan penjelasan ulang mengenai materi yang telah diajarkan tetapi dengan menggunakan media dan metode yang simple dan tepat agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran tersebut. Setelah itu, memberikan tugas, adapula yang mengarahkan ke perpustakaan untuk membaca beberapa buku yang sesuai dengan mata pelajaran yang diremedialkan agar siswa lebih banyak membaca

dan mempelajari referensi lain, kemudian baru diberikan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Makmun (2012) mengatakan bahwa pembelajaran remedial merupakan upaya guru untuk menciptakan situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah lebih dominan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dimana gaya tersebut lebih berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dan secara umum Kepala sekolah telah menjalankan tugasnya berdasarkan gaya kepemimpinan demokratis secara baik, kepala sekolah juga mendorong semua tenaga pendidik untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru di SD Negeri 1 Tanjung Tiram Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali kinerja guru dari segi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, kemampuan melaksanakan pengayaan, kemampuan melaksanakan remedial, kinerja guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dilihat dari segi penguasaan kelas, metode dan strategi pembelajaran sudah baik, namun dilihat dari kedisiplinan guru mengajar belum baik, karena masih ada guru yang kadang terlambat bahkan jarang masuk kelas untuk mengajar membuat pembelajaran siswa dapat terhambat karena keterlambatan menerima pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan, baik dari pengolaan hasil sampai pada penyusunannya. Namun atas Rahmat Allah SWT dan bantuan serta dukungan semua pihak maka hasil penelitian ini dapat diselesaikan meskipun jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tidak terhingga kepada Ayahanda tercinta bapak Lukman dan Ibunda tercinta Ani yang telah membesarkan, mendidik dan memberi dukungan penuh serta doa restu pada setiap langkah sehingga penulis dapat menjadi seperti sekarang ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muh Alamsah, S.Pd., M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Nurzaima, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberi bimbingan dan arahan kepada penulis hingga terselesaikannya

skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat-Nya dan membeikan rezeki yang baik kepada Bapak dan Ibu beserta keluarga tercinta, Aamiin. Dalam upaya penulisan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan penulis hadapi baik dari segi waktu, pikiran, tenaga, maupun finansial. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa setiap ikhtiar yang baik dan dibarengi kerja keras serta diiringi doa yang tulus akan mendapatkan hasil yang baik pula.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana. Hal. 115
- Makmun, A.S. 2012. Psikologi Kependidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2015. Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan Bandung: Alfabeta
- Narliani. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru. Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari, Kendari.
- Rusman. 2009. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sarlito, Iriawan. 2000. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya
- Sugihartono, dkk. 2012. Psikologis Pendidikan. Yogyakarta: UnyPress
- Sugiyono. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- , 2010. Metodologi Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2014. Kinerja Guru, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Tidak diterbitkan